

## **Lampiran**

### **A. Daftar Pertanyaan Wawancara**

#### **I. Para Pemulung**

1. Berapa jumlah anggota KPW 20?
2. Apa itu KPW 20? Bagaimana struktur organisasinya?
3. Sejak kapan Bapak dan Mama mulai bekerja di TPA Nangarasong?
4. Berapa jumlah anggota yang bekerja di tempat ini?
5. Pada pukul berapa Bapak dan Mama memulai dan mengakhiri pekerjaan ini?
6. Siapa saja yang biasa memungut sampah di tempat ini?
7. Apa saja jenis peralatan yang biasa Bapak dan Mama gunakan untuk memungut sampah?
8. Apa yang biasa Bapak dan Mama bawa setiap hari ke TPA?
9. Jenis barang apa saja yang Bapak dan Mama kumpulkan setiap hari?
10. Apakah barang-barang yang terkumpul langsung dibawa ke rumah atau disimpan di TPA?
11. Berapa harga untuk setiap barang yang terkumpul?
12. Di mana barang-barang tersebut ditimbang?
13. Apakah barang-barang yang terkumpul tersebut ditimbang di tempat yang berbeda berdasarkan jenis sampah?
14. Berapa kali dalam sepekan mobil sampah datang membuang sampah di tempat ini?
15. Sejauh ini apakah pihak pemerintahan (Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka atau Desa Kolisia) pernah mengunjungi tempat ini?
16. Berapa sering pihak pemerintahan mengunjungi tempat ini?
17. Selain pihak pemerintahan, apakah ada kunjungan dari pihak lain?
18. Apa saja yang mereka buat dalam kunjungan itu?

19. Pada tahun berapa Bapak/ Mama berpindah dari tempat asal ke Maumere? Pada saat itu berapa umur Bapak dan Mama?
20. Pada saat awal tiba di TPA, bagaimana keadaan TPA saat itu?
21. Apa alasan utama yang membuat Bapak/ Mama pindah ke Maumere?
22. Saat awal tiba, bagaimana keadaan TPA, dan apakah sudah ada yang bekerja di TPA?
23. Apa alasan yang membuat Bapak dan Mama tetap setia memulung di TPA?
24. Hingga kini apa yang menjadi kendala dalam memulung?
25. Bagaimana dengan pendapatan Bapak mama sekalian dari hasil kebun?
26. Ketimbang memulung, mengapa Bapak dan Mama tidak memilih untuk mengolah lahan sendiri? Kira-kira berapa luas kebun yang Bapak dan Mama miliki?
27. Apakah selama menjadi pemulung di TPA, pernah Bapak dan Mama mendengar komentar-komentar yang tidak baik dari masyarakat sekitar tentang profesi sebagai pemulung?
28. Berapa jumlah anggota keluarga?
29. Apakah ada anak yang masih duduk di bangku sekolah? Apakah kebutuhan mereka sebagai anak sekolah terpenuhi?
30. Hingga sampai tahap mana, Bapak/ Mama sekalian menempuh pendidikan? (tidak sekolah, SD, SMP, SMA, atau Perguruan Tinggi?)
31. Mengapa Bapak dan Mama sekalian memutuskan untuk berhenti sekolah?
32. Di mana Bapak dan Mama sekolah? (sebutkan nama sekolah)
33. Apakah Bapak dan Mama memiliki anak yang sedang sekolah? (bisa sebutkan dan jelaskan sudah di kelas berapa?)
34. Kira-kira berapa hasil memulung Bapak dan Mama setiap bulan?
35. Apakah Bapak dan Mama memiliki lahan untuk diolah?

36. Apakah lahan itu menjadi milik sendiri atau lahan tersebut adalah lahan garapan?
37. Kalau adalah lahan hasil garapan, apakah hasil lahan juga diberikan kepada tuan lahan?
38. Kira-kira berapa luas lahan Bapak dan Mama sekalian?
39. (sebagai penenun) Kira-kira berapa lama waktu yang digunakan oleh Bapak dan Mama sekalian dalam menghasilkan sebuah kain?
40. Berapa harga sepotong kain yang sudah ditenun?
41. Apakah para pejabat atau tokoh politik sering datang mengunjungi bapak dan mama di rumah atau di tempat kerja, misalnya saat menjelang pemilihan? Kalau pernah, berapa kali?
42. Apakah bapak dan mama pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah (dana, raskin?) Kalau pernah, kapan dan dalam rangka apa? Jenis bantuannya apa?
43. Apa saja yang diberitahu oleh Pihak pemerintah ketika mereka mengunjungi bapak dan mama sekalian?
44. Bagaimana relasi bapak dan mama sekalian dengan pihak pemerintah?
45. Menurut bapak dan mama, sejauh yang bapak dan mama ketahui, apakah terdapat praktik ketidakadilan yang bapak dan mama alami (dalam kaitannya dengan bantuan) yang seharusnya kepada bapak dan mama, namun diberikan kepada pihak lain? atau ada pihak-pihak tertentu yang mendapat lebih banyak dari yang lain?
46. Menurut bapak dan mama, apakah memulung merupakan pekerjaan yang bapak dan mama pilih karena bapak dan mama menyadari bahwa pihak pemerintah kadang tidak adil dalam mengurus bapak dan mama sebagai masyarakat mereka?
47. Apakah memulung merupakan jenis pekerjaan yang Bapak dan Mama pilih sebagai usaha untuk keluar dari situasi kesusahan dalam situasi ekonomi yang Bapak dan Mama alami?

48. Apakah pendapatan yang diperoleh dari hasil memulung dapat mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari? Biaya pendidikan anak-anak? Biaya pengobatan jika sakit? Apakah ada yang ditabung/disimpan? Jadi anggota koperasi?
49. Apakah para pemulung mempunyai pekerjaan sebelumnya sebelum sebagai pemulung? Jika ada, sebutkan dan mengapa meninggalkan pekerjaan itu?
50. Bantuan-bantuan seperti apakah yang diperoleh oleh para pemulung? Uang atau barang? BLT, PKH? Punya kartu KIS?
51. Berapa kali makan dalam sehari? Apakah Bapak dan Mama punya kendaraan seperti motor? Hp?
52. Apa yang jadi kesulitan sebagai pemulung?
53. Apakah bapak dan mama juga terlibat dalam kegiatan di Gereja atau stasi? (koo, kerja puasa, pembangunan gereja)
54. Tokoh-tokoh agama, apa bentuk sumbangsih mereka?
55. Apa yang jadi harapan para pemulung dalam kaitan dengan
  - a. Pemerintah dan b. Gereja (Imam, Suster, Frater)?

## II. Pasukan Kuning

1. Di mana biasanya semua sampah dibuang?
2. Pada pukul berapa pasukan kuning mulai dan selesai bekerja?
3. Berapa banyak kali sampah dibuang di TPA?
4. Berapa banyak mobil sampah yang beroperasi selama satu hari dalam mengangkut sampah?
5. Apakah barang-barang yang dibuang dan sudah diangkut ke TPA juga dimanfaatkan oleh pihak pasukan kuning (misalnya, didaur ulang atau juga ditimbang?)
6. Apa alasan yang membuat semua barang-barang itu kembali dimanfaatkan dan tidak langsung dibuang?

7. Barang-barang apa saja yang biasa dimanfaatkan lagi oleh para petugas pasukan kuning untuk ditimbang?
8. Berapa jumlah pasukan kuning yang bertugas membersihkan sampah di 5 kecamatan dalam kota Maumere?
9. Berapa jumlah petugas sampah yang biasa menghantar dan membuang sampah ke TPA?
10. Apa saja aktivitas yang dilakukan setiap hari (baik pasukan kuning atau petugas sampah)? Kapan aktivitas dimulai? Kapan berhenti?
11. Apakah semua sampah yang sudah terkumpul di TPS langsung dihantar dan dibuang di TPA, ataukah masih terdapat aktivitas pemilahan jenis sampah yang bisa dimanfaatkan? Kalau ada sampah yang dipilih lagi, kira-kira jenis sampah apa saja yang dipilih?
12. Apa alasan yang membuat bapak-bapak sekalian juga memilih sampah yang sudah harus dibuang ke TPA? Apa ada kaitan dengan gaji; kecil-besarnya, lambannya pemberian gaji?
13. Apa ada reaksi dari pemulung di TPA ketika mereka mengetahui bahwa ada sampah yang sudah terlebih dahulu dipisahkan?
14. Apa alasan yang biasa dijelaskan kepada pemulung ketika mereka bertanya tentang kuantitas sampah yang berkurang?

### **III. Pastor Paroki dan Petugas Pastoral**

1. Apakah Romo mengenal para pemulung di Nangarasong?
2. Bagaimana relasi Romo dengan mereka?
3. Apa saja yang sudah dibuat dengan mereka?
4. Bagaimana tanggapan Romo mengenai kehidupan mereka?
5. Apa yang bisa dibuat oleh pihak Gereja lokal dalam menangani situasi yang dialami oleh para pemulung?

## **B. Daftar Anggota KPW 20**

- Nama: Onesimus Ji'e  
Umur: 36 tahun  
Asal: Lio, Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka  
Mulai bekerja di TPA tahun 2001
- Nama: Stefanus Sino  
Umur: 60 tahun  
Asal: Nitakloang, Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka  
Mulai bekerja di TPA tahun 2001
- Nama: Lusia Meti  
Umur: 34 tahun  
Asal: Palu'e  
Mulai bekerja di TPA tahun 2000
- Nama: Anastasia Nona  
Umur: 33 tahun  
Asal: Palu'e  
Mulai bekerja di TPA tahun 2002
- Nama: Lorensia Tanga  
Umur: 46 tahun  
Asal: Palu'e  
Mulai bekerja di TPA tahun 2003
- Yosep Tio  
Umur: 38 tahun  
Asal: palu'e  
Mulai bekerja di TPA tahun 2012
- Petrus Pajo  
Umur: 65 tahun  
Asal: Palu'e  
Mulai bekerja di TPA tahun 2012
- Nama: Lorensia Nita  
Umur: 50 tahun  
Asal: nangahure  
Tahun 2001 mulai bekerja di TPA
- Regina Lenga  
Umur: 63 tahun  
Asal: Palu'e

Tiba di Waturia pada tahun 1986, selanjutnya merantau ke Batam pada tahun 1997, dan pada tahun 2013 kembali ke Flores, Maumere, dan mulai bekerja di TPA.

- Nama: Hermina Bandari  
Umur: 25 tahun  
Asal: Paga  
Tahun 2016 mulai bekerja di TPA
- Nama: Imelda Nona  
Umur: 56 tahun  
Asal: Palu'e  
Tahun 2000 mulai bekerja di TPA
- Nama: Wirsanse Ohe  
Umur: 36 tahun  
Asal: Lembata  
Tahun 2001 mulai bekerja di TPA
- Nama: Anatasia Paku  
Umur: 43 tahun  
Asal: Lela, namun dibesarkan di Palu'e  
Tahun 2003 mulai bekerja di TPA
- Nama: Alberta Nona  
Umur: 43 tahun  
Asal: Palu'e  
Tahun 2004 mulai bekerja di TPA
- Nama: Fransiska da Ota  
Umur: 27 tahun  
Asal: Nita  
Tahun 2011 mulai bekerja di TPA.





## 2. Jalur menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Nangarasong



Keterangan Gambar:

- 1: Jalan Jalur Utara Pulau Flores (Maumere-Mbay). 16 Km ke arah Utara dari Kota Maumere
- 2: Jalur menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Nangarasong

### 3. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Nangarasong



Keterangan Gambar:

1. Titik Pertama TPA Nangarasong (tidak aktif lagi)
2. Titik Kedua TPA Nangarasong (tidak aktif lagi)
3. Titik ketiga TPA Nangarasong (masih aktif)
4. Titik keempat TPA Nangarasong (masih aktif)
5. Bak Resapan (masih aktif)